

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan yang terjadi di negara-negara termasuk juga di Indonesia masih menitikberatkan pada pembangunan sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia. Penduduk di Indonesia mayoritas menggantungkan hidupnya bekerja pada sektor pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2018), bahwa sektor pertanian pada Agustus 2017, jumlah pekerja di sektor tersebut sebanyak 35,92 juta orang.

Mengingat pentingnya peran sektor pertanian bagi perekonomian nasional, maka pengembangan sektor ini dapat diarahkan pada sebuah sistem agribisnis. Agribisnis adalah suatu sistem dan budaya baru mengelola basis sumberdaya alam. Strategi pengembangan agribisnis bukan semata-mata persoalan manajemen bisnis di tingkat mikro namun sangat berkait dengan formasi kebijakan di tingkat makro dan kemampuan mensiasati dan menemukan terobosan strategi di tingkat *entrepreneur*. Keterpaduan formasi makro-mikro ini amat diperlukan mengingat agribisnis adalah suatu rangkaian sistem usaha berbasis pertanian dan sumberdaya lain, dari hulu sampai hilir. (Arifin dkk, 2004).

Salah satu usaha agribisnis yang perlu mendapat perhatian adalah sektor peternakan. Komoditas peternakan yang paling sering ditemui di Indonesia adalah kambing. Memperhatikan sifat usaha peternakan kambing yang telah lama dikerjakan oleh masyarakat Indonesia terutama di wilayah pedesaan menunjukkan bahwa sejatinya masyarakat sudah mengenal usaha peternakan komoditas ternak

kambing secara turun-temurun. Masyarakat Indonesia menggemari usaha peternakan kambing karena populasi kambing yang tinggi, hewan ternak yang produktif, usaha ternak kambing sudah membudaya, membutuhkan modal yang kecil, dan dapat mengambil manfaat dari daging, susu serta kotorannya. (Susilawati dan Winarto, 2010)

Perkembangan populasi kambing di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2017, populasi kambing di Indonesia mencapai 18.410.379 ekor mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 17.847.197 ekor seperti yang ditampilkan pada Tabel 1 (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tabel 1. Perkembangan Ternak Kambing di Indonesia Tahun 2012-2017

Tahun	Populasi Kambing
2012	17.905.862
2013	18.500.321
2014	18.639.532
2015	19.012.794
2016	17.847.197
2017	18.410.379

(Badan Pusat Statistik, 2018)

Mayoritas populasi kambing di Indonesia tersebar di pulau Jawa, sedangkan populasi kambing di Sumatra sekitar setengah dari populasi kambing di Jawa. Jumlah populasi kambing di Jawa dan Sumatra ada sekitar 82,7% dari total populasi kambing Indonesia, sisanya kurang dari 20% tersebar di pulau-pulau lain, mulai dari Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, Kalimantan dan Papua (Sodiq dan Abidin, 2008).

Jenis kambing yang dipelihara di Indonesia cukup banyak. Ada 7 jenis kambing yang saat ini sudah di golongkan karakteristik fenotipenya salah satunya yang cukup terkenal adalah kambing Peranakan Etawa Ras Kaligesing yang terdapat di Kaligesing, Purworejo Jawa Tengah. (Batubara, 2007).

Peranan masyarakat sangat besar dalam pembangunan peternakan, sehingga pembinaan kelembagaan masyarakat peternak baik perorangan maupun kelompok tani perlu ditingkatkan. Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas poktan dan gapoktan melalui pengembangan kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan.

## **B. Rumusan Masalah**

Kecamatan Turi yang berada di Kabupaten Sleman adalah daerah yang terkenal dengan peternakan dan pengolahan susu kambing Peranakan Etawa yang dikemas dalam bentuk agrowisata. Jumlah populasi kambing Peranakan Etawa di Kecamatan Turi mencapai 3.545 ekor dan jumlah kapasitas produksi susu mencapai 21.075 liter/bulan. (Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, 2018). Di wilayah ini terdapat kelompok ternak, koperasi dan kelompok pengolahan susu. Salah satu kelompok ternak di Kecamatan Turi adalah kelompok Mandiri sebagai kelompok perintis Desa Agrowisata kambing Peranakan Etawa. Pengelolaan usaha peternak kambing perah dalam kelompok

Mandiri beranggotakan 49 peternak kambing Peranakan Etawa yang ada di Dusun Nganggring yang didirikan tahun 1988 dengan populasi awal ternak kambing Peranakan Etawa sebanyak 14 ekor dengan rincian 10 ekor betina dan 4 ekor jantan yang berasal dari bantuan presiden Soeharto dan sekarang sudah mencapai ratusan ekor. Lahan untuk kandang memanfaatkan tanah desa milik pemerintah provinsi Yogyakarta yang dikuasakan untuk dikelola oleh kelompok.

Kelompok Tani Mandiri yang sudah berumur 30 tahun menunjukkan bahwa kelompok ini dapat bertahan sekian lama dan sudah mempunyai pondasi yang kokoh sebagai sebuah kelompok tani. Hal menarik untuk diteliti adalah bagaimana dinamika kelompok yang terjadi di dalam Kelompok Tani Mandiri sehingga bisa bertahan lama dan terus eksis di masa sekarang mengingat banyak kelompok tani yang dibentuk hanya dengan tujuan untuk memperoleh bantuan dari pemerintah namun tidak menjalankan tujuan kelompok itu sendiri. Perkembangan serta pergerakan kelompok untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dapat diketahui dengan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok tersebut, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi Kelompok Tani Mandiri untuk dapat terus berkembang menjadi sebuah kelompok tani yang semakin maju.

### **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Mengetahui profil anggota dan profil Kelompok Tani Mandiri di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.
- 2 Mengetahui dinamika Kelompok Tani Mandiri di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.
- 3 Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok dalam kegiatan Kelompok Tani Mandiri di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

### **D. Kegunaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dinamika kelompok yang terjadi serta dapat memberikan informasi yang dapat membantu kelompok tani kambing Peranakan Etawa dapat semakin berkembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan menjadi acuan penelitian-penelitian sejenis lebih lanjut.